

# PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELEK TEKNOLOGI: STUDI PENYELENGGARAAN PELATIHAN *MICROSOFT OFFICE* DI LKP GHANESA SAMARINDA

Fatimatuzzahra, Riyadi, Sri Wahyuni  
Universitas Mulawarman  
Email: fatima.tuzzara27@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the application of training program *Microsoft Office* and 2) the results of the work of the trainees in training program *Microsoft Office* at LKP Ghanesa Samarinda. The subjects of this study were the managers, instructors and participants of the Ghanesa. This research method is Mix Methods. This data collected was done by observation, interviews, documentation studies and questionnaires. The results showed that: 1) the implementation of the training program *Microsoft Office* at LKP Ghanesa consisted of three stages, namely: (a) planning from determining the identification of needs using trend analysis and from participant requests. The purpose of the training is to improve knowledge, skills, change attitudes for the better and be able to apply it in the world of work. Recruitment of instructors by looking at the characteristics, backgrounds and abilities according to their fields. Recruitment of course participants by spreading promotions in various social media, (b) implementation consists of two-way communication that is conducive, materials that are in accordance with learning needs, the methods used are theory, practice and question and answer, learning media namely modules, computers and projectors, assistance is carried out with supervision, direction and question and answer and (c) the evaluation used is in the form of tests.

**Keywords:** Training, Community Education, Technology Literacy, Microsoft Office Skills

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan program pelatihan *Microsoft Office* dan 2) hasil kerja peserta pelatihan pada program pelatihan *Microsoft Office* di LKP Ghanesa Samarinda. Subjek penelitian ini adalah pengelola, instruktur dan peserta pelatihan LKP Ghanesa. Penelitian ini menggunakan *Mix Methods* (Metode Campuran). Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan program pelatihan *Microsoft Office* di LKP Ghanesa terdiri dari tiga tahap yaitu: (a) perencanaan dari menentukan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan trend analisis dan dari permintaan peserta. Tujuan pelatihan meningkatkan pengetahuan, skill, perubahan sikap yang lebih baik dan dapat mengaplikasikan di dunia kerja. Penetapan instruktur dengan melihat karakteristik, latar belakang dan kemampuan sesuai bidangnya. Perekrutan peserta kursus dengan menyebar promosi diberbagai sosial media, (b) pelaksanaan terdiri dari komunikasi dua arah yang bersifat kondusif, materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar, metode yang digunakan adalah teori, praktek dan tanya jawab, media pembelajaran yaitu modul, computer dan proyektor, pendampingan dilakukan dengan pengawasan, pengarahan dan tanyajawab dan (c) evaluasi yang digunakan adalah berupa tes.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pendidikan Masyarakat, Melek Teknologi, Keterampilan Microsoft Office

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi komputer diberbagai bidang berkembang dengan pesat sehingga hampir seluruh kegiatan kita tidak terlepas dari teknologi informasi yang semakin canggih di era globalisasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut adanya keterampilan masyarakat yang menjawab perkembangan tersebut. Tuntutan ini menjadikan masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal teknologi. Masyarakat yang berpengetahuan dan terampil akan dapat

memenuhi kebutuhannya (Monika, 2020). Adanya peningkatan kapasitas masyarakat ini akan menjadikan masyarakat yang berkualitas. Selain itu masyarakat yang memiliki keterampilan dan pengetahuan serta kesadaran untuk berubah akan menjadikan masyarakat berdaya karena memiliki kapasitas untuk berubah (Octavia, 2020). Karena saat ini di masyarakat terdapat permasalahan terkait kurangnya pengetahuan dan keterampilan sehingga ada permasalahan pengangguran (Fitri, 2020; Maulidah, 2020). Sehingga

masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan perlu mendapatkan layanan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Riyadi, 2020). Oleh karena itu perlu adanya pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas masyarakat terhadap teknologi yang berkembang.

Salah satu Pemanfaatan teknologi seperti komputer sebagai sebuah sarana untuk membantu dan mempermudah dalam bekerja saat ini telah menjadi suatu kebutuhan utama. Setiap jenis pekerjaan dituntut untuk dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat. *Microsoft Office* pastilah bukan hal yang asing lagi. Tidak banyak yang menyadari bahwa *Microsoft Office* ternyata adalah alat yang diposisikan *Microsoft* sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas. Pembuatan arsip atau dokumen yang dulunya menggunakan mesin ketik, sekarang menggunakan komputer yang lebih praktis dan efisien.

Keterampilan akan pemanfaatan teknologi komputer seperti *Microsoft Office* menjadi salah satu kebutuhan yang perlu untuk dikuasai oleh masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan maka dibutuhkanlah intervensi pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pendidikan menjadikan masyarakat sasaran mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Sehingga dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Hal inilah menjadikan masyarakat memiliki kepercayaan diri dan keterlibatan dalam berbagai hal serta menjadikan masyarakat terus menerus belajar dalam menghadapi tantangan (Amaliah, 2020; Dewi, 2020). Masyarakat yang memiliki kualitas yang baik akan mampu bertahan dalam berbagai permasalahan dan sanggup beradaptasi dalam persaingan global (Safitri, 2020). Pendidikan merupakan hal penting dalam menghadapi tuntutan perkembangan di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan dilaksanakan terus menerus selama

masyarakat hidup karena perkembangan terjadi terus menerus (Triwinarti, 2020). Proses pendidikan tidak hanya terjadi pada pendidikan formal, namun juga pada pendidikan nonformal. Hal ini dikarenakan ada beberapa masyarakat yang tidak mungkin mendapatkan layanan pendidikan formal karena keterbatasan usia dan ekonomi. Salah satunya masyarakat akibat putus sekolah (*drop out*) perlu mendapatkan layanan pendidikan nonformal (Arnady & Prasetyo, 2016; Pakaya, 2020). Sehingga pendidikan nonformal dapat mengatasi kesenjangan pendidikan yang ada saat ini khususnya bagi orang dewasa yang membutuhkan pendidikan (Saraka, 2020a; Weni, 2020). Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk membekali seluruh lapisan masyarakat akan keahlian tertentu. Sehingga pendidikan nonformal ini dalam implementasinya beragam. Salah satunya adalah program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

LKP merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang sangat aktif dan berperan dalam memberikan layanan pengetahuan keterampilan dan sikap bagi masyarakat. LKP Ghanesa adalah salah satu LKP yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda. LKP Ghanesa merupakan LKP terbesar se-Kalimantan Timur, memiliki banyak peminat, peserta, dan program beragam menjadikan LKP ini berkualitas dan unggul sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan instruktur LKP Ghanesa. Keunggulan lainnya dari LKP Ghanesa dapat dilihat dari prestasi dan penghargaan yang diperoleh dari Lembaga Pendidikan Kota maupun Nasional. Salah satu program yang akan saya teliti adalah Pelatihan Program *Microsoft Office* yang mempelajari tentang *Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft PowerPoint & Access*, dimana skill tersebut sangat bermanfaat di industri pekerjaan maupun di bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyelenggaraan program pelatihan *Microsoft Office* untuk pengembangan masyarakat melek teknologi pada peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan

Pelatihan (LKP) Ghanesa Samarinda dan Untuk mengetahui hasil kerja peserta pelatihan program pelatihan *Microsoft Office* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ghanesa Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola LKP Ghanesa Samarinda, instruktur Pelatihan *Microsoft Office*, dan beberapa peserta kursus Pelatihan *Microsoft Office*. Data yang diperoleh dari penelitian menjadi dua yaitu, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Lokasi penelitian mengambil lokasi di LKP Ghanesa Jl. Ir. H. Juanda, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu diperkirakan selama 1 bulan, dari bulan Juni sampai Juli 2021.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, studi dokumentasi, wawancara. Penelitian observasi dilakukan untuk mengamati pola perilaku subjek dalam dalam pelaksanaan pembelajaran. Studi dokumentasi tentang kegiatan pelatihan program *Microsoft office* berupa foto kegiatan, arsip, modul, kurikulum dan foto sarana prasarana. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara langsung dan wawancara tertulis oleh narasumber. Adapun narasumber atau informan penelitian ini adalah instruktur, pengelola LKP dan peserta pelatihan.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data pada penelitian ini adalah pemilahan data hasil pengumpulan data di lapangan. Hal ini

dimaksudkan untuk memilah data kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang dipilih. Selanjutnya adalah penyajian data hasil pemilahan sebelumnya dalam bentuk narasi untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dengan sebelumnya mengkaji hasil penelitian dengan referensi untuk memperkuat temuan yang diperoleh oleh peneliti. Analisis keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan data dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini membandingkan data hasil wawancara dengan informan satu dan lainnya. Selanjutnya ada triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lembaga Kursus dan Pelatihan Ghanesa Samarinda**

Ghanesa terbagi menjadi dua bagian yakni LKP Ghanesa dan Ghanesa College di awal usahanya. LKP Ghanesa diperuntukkan untuk kursus seperti mengemudi mobil, kursus computer, dan kursus Bahasa Inggris dengan komitmen selalu memberikan yang terbaik serta kesungguhan di dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Sedangkan Ghanesa College merupakan lembaga pendidikan profesi siap kerja dengan program 1 tahun. Jenis Kursus Program *Microsoft Office* di LKP Ghanesa terbagi dalam beberapa hal diantaranya adalah kursus mandiri yang dilaksanakan secara swadaya. Peserta pelatihan menggunakan dana pribadi dan membayar sesuai dengan jenis kelas yang dipilih. Jumlah pertemuan disesuaikan dengan jenis kelas yang diambil oleh peserta pelatihan dengan durasi 1,5 jam perhari. Kursus dari instansi merupakan kursus yang dilaksanakan dengan menggunakan dana bantuan dari pemerintah/perusahaan/instansi yang menyelenggarakannya seperti program PKK, maka peserta pelatihan tidak perlu membayar biaya pelatihan seperti Kursus mandiri. Kursus ini memiliki batas waktu yang sudah ditentukan baik hari maupun jamnya.

System pembelajaran menggunakan system kelas dengan 1 kelas terdapat 20 peserta pelatihan dan 1 instruktur. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan dapat mengikuti magang yang sudah disediakan oleh LKP Ghanesa dan instansi penyelenggara yang terkait.

### **Pengembangan Masyarakat Melek Teknologi pada LKP Ghanesa Samarinda**

#### **a. Tahap Perencanaan Program**

Perencanaan suatu program pengembangan masyarakat merupakan hal mutlak yang perlu dilaksanakan oleh penyelenggara program, khususnya berkaitan dengan program pendidikan. Proses penyelenggaraan program pendidikan nonformal seperti pelatihan dilaksanakan untuk menghasilkan program dan tujuan dibentuknya program sehingga memudahkan dalam implementasi program (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Perencanaan ini nantinya akan menjadi dasar dalam pelaksanaan program (Nurdiyanti & Nurmalasari, 2020). Sehingga proses perencanaan program ini menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Terdapat beberapa aspek yang dilakukan oleh LKP Ghanesa Samarinda dalam merencanakan pelatihan, yaitu:

##### **1. Identifikasi Kebutuhan**

Proses identifikasi program dilaksanakan oleh penyelenggara program dalam mengkaji informasi kebutuhan program di masyarakat. Proses ini penting karena dengan adanya kebutuhan akan memudahkan dalam penyusunan program yang akan dijalankan. Proses ini untuk penjejukan dalam rangka menyesuaikan kebutuhan dengan program yang akan dilaksanakan (Gatot & Mukri, 2020). Proses pelatihan dimulai dari adanya identifikasi kebutuhan masyarakat (Mustangin, 2020a). Hal ini dikarenakan pelatihan merupakan jenis program pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal sendiri dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mustangin, 2020b). Permintaan dari peserta pelatihan juga menjadi salah satu

acuan untuk menyelenggarakan program. Dengan trend analisis akan didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dari peserta. Juga melihat peluang apa yang dibutuhkan masyarakat khususnya dalam pekerjaan yang memerlukan skill Microsoft Office dalam mengoperasikan komputer.

##### **2. Penetapan Instruktur**

LKP Ghanesa merekrut instruktur dengan melihat karakteristik, latar belakang dan melihat kemampuan menyesuaikan dibidang yang ditentukan yang dibuktikan dengan sertifikasi keahlian khusus. Hal ini dikarenakan pendidik atau instruktur yang berkualitas akan mendukung proses pelaksanaan pendidikan nonformal (Wahyuni, 2021). Seorang pendidik seperti instruktur dengan ketepatan metode dalam pembelajaran akan menghasilkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Saraka, 2020b). LKP Ghanesa juga memiliki instruktur yang bersertifikasi, kompetitif dibidangnya, mampu menciptakan suasana yang kondusif, dan menguasai tahap-tahap kegiatan pelatihan yang dapat memudahkan peserta pelatihan memahami seluruh materi pelatihan dan selalu mengajarkan/membimbing peserta selama proses pelatihan sampai selesai.

##### **c. Perekrutan Peserta Pelatihan**

Proses perekrutan peserta pelatihan di LKP Ghanesa Samarinda yaitu dengan melalui promosi di beberapa social media seperti instagram, facebook, dan website resmi LKP Ghanesa. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendaftar program pelatihan Microsoft Office adalah dengan mengisi formulir yang disediakan dan mengumpulkan fotocopy kartu keluarga.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### **1. Waktu pelaksanaan program**

Pelaksanaan pelatihan di LKP Ghanesa dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, jangka waktu pelatihan dimulai dari pukul 08.00 - 20.30 dan dibagi menjadi tiga sesi

yaitu pagi hari dari jam 08.00 – 12.00, siang hari dari jam 13.00 – 17.00, dan malam hari dari jam 19.00 – 20.30. Waktu pelaksanaan ini memudahkan peserta kursus untuk memilih jam datang. Karakteristik pendidikan nonformal adalah adanya fleksibilitas waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran daripada pendidikan formal (Mustangin, Akbar, et al., 2021; Nengsih et al., 2018). Pada pendidikan nonformal pelaksanaan program dilaksanakan fleksibel sesuai dengan kondisi dari warga belajar (Hidayat, 2016; Lukman, 2021b; Saptadi, 2020). Pendidikan nonformal diupayakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dari masyarakat yang membutuhkan dengan waktu yang fleksibel (Fatma, 2018). Jumlah pertemuan pada program pelatihan Microsoft Office di LKP Ghanesa Samarinda disesuaikan dengan jenis paket yang diambil oleh peserta pelatihan.

## 2. Metode untuk Mendukung Program

Metode yang digunakan dalam pelatihan Microsoft Office di LKP Ghanesa Samarinda adalah teori, praktek dan tanya jawab. Komunikasi yang dilakukan antara peserta dan instruktur di LKP Ghanesa Samarinda adalah dua arah dan kondusif karena terdapat interaksi tanya jawab dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi peserta. Peserta pelatihan akan langsung bertanya apabila belum memahami suatu materi dan instruktur akan langsung mengampiri dan memberi penjelasan sampai peserta benar-benar paham. Instruktur mengawasi peserta pelatihan secara berkala selama pelatihan berlangsung.

LKP Ghanesa lebih menekankan pelaksanaan pelatihan menggunakan metode praktek. Pelatihan merupakan

pendidikan yang untuk meningkatkan keterampilan dengan lebih banyak menggunakan metode praktek (Parawu, 2020). Salah satu metode yang tepat dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat adalah metode praktek (Ningrum & Sujarwo, 2017). Proses pelatihan lebih menekankan adanya praktek untuk memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi (Widiastri, 2020). Adanya metode praktek digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta pelatihan akan materi tertentu (Lukman, 2021b). Aspek keterampilan tentunya ada perubahan setelah mengikuti pelatihan karena peserta akan melaksanakan kegiatan praktek setelah pemaparan materi (Widiasih & Suminar, 2015). Sistem pembelajaran pada pelatihan di LKP Ghanesa kelas regular bersifat semi private dan hanya memiliki satu kelas, dalam satu kelas berisi 20 peserta pelatihan dan 2 instruktur dan berlangsung dari jam 08.00 sampai 20.30. Dalam pelatihan program Microsoft Office di LKP Ghanesa Samarinda instruktur selalu mengawasi selama pelatihan berlangsung di kelas. Aktivitas pendampingan yang dilakukan adalah pengawasan, pengajaran, pengarahan dan tanya jawab.

### c. Tahap Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi pada pelatihan program *Microsoft Office* di LKP Ghanesa Samarinda adalah berbentuk tes soal dan praktek, dimana peserta pelatihan diberikan soal-soal dan ditugaskan untuk mempraktekannya pada komputer tanpa bimbingan dari instruktur dilakukan pada setiap program yang sudah dikuasai. Proses evaluasi pelatihan dimaksudkan untuk memastikan keberhasilan peserta dalam penyerapan materi yang dilatihkan.

Proses ini penting dilaksanakan karena sebagai bagian untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan (Lazwardi, 2017). Evaluasi dilaksanakan untuk melihat ketercapaian program yang dijalankan oleh penyelenggara (Lukman, 2021a). Evaluasi dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi tentang hasil pelatihan untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Divayana & Sugiharni, 2016). Terdapat konsultasi berkelanjutan apabila peserta belum puas ataupun belum menguasai skill program *Microsoft Office*.

Penyelenggara pelatihan pada kegiatan pelatihan *Microsoft Office* melaksanakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan melalui ujian praktek yang dijalankan oleh peserta pelatihan. Peserta melaksanakan ujian praktek sesuai materi yang diajarkan kemudian hasil pelatihan ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kelulusan peserta pelatihan.

## KESIMPULAN

Proses penerapan program pelatihan *Microsoft Office* pada peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ghanesa Samarinda terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu tahap perencanaan yaitu, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan tujuan, menentukan instruktur, merekrut peserta pelatihan. Tahap pelaksanaan terdiri dari komunikasi yang baik antara peserta dan instruktur untuk menciptakan suasana yang nyaman, pemberian materi yang dapat dipahami oleh peserta pelatihan, metode yang dilakukan dalam pelatihan yang memudahkan efektivitas dalam pembelajaran, media untuk menyampaikan materi dan

pendampingan yang dilakukan oleh instruktur. Tahap evaluasi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan dalam bentuk teori dan praktek. Setelah evaluasi terdapat konsultasi berkelanjutan untuk peserta yang memiliki kasus permasalahan mengenai program setelah lulus pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model Cse-Ucla. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8586>
- Fatma, A. M. (2018). Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Dharma

- Bekti Kecamatan Cibinong Bogor. *E-Plus: Eksistensi Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 193–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4898>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Gatot, M., & Mukri, S. G. (2020). Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 278–292. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3612>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.431>
- Hidayat, D. (2016). Pembelajaran partisipatif keterampilan berwirausaha untuk pemberdayaan ekonomi warga belajar kejar paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 122–137. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11388>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Kependidikan Islam*, 7(2), 67–79. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/i-daroh>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3),

414.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Program Paket C Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Sanggar Kegiatan Belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Nurdiyanti, Y., & Nurmalasari, N. (2020). Management of Skills Programs to Improve the Competencies of Graduates of Learning Citizens Manajemen Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Warga Belajar. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 176–185. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i2.436>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Parawu, H. E. (2020). Menilik Urgensi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Aparatur Kecamatan. *Journal of Public Policy and Management*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.26618/jppm.v2i1.3602>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka. (2020a). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saraka. (2020b). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784–793.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan

- Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95.  
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 41–49.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>